

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

BI adalah bahasa yang hidup karena masih terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan suatu perkembangan yang terjadi baik secara spontan dari masyarakat penuturnya dan juga bisa terjadi karena rekayasa dari pemerintah sebagai penguasa. Oleh karena itu pemerintah juga berusaha mengendalikan perkembangan bahasa sesuai dengan yang dikehendaknya. Salah satunya dengan adanya pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing untuk mengendalikan masuknya bahasa asing ke dalam BI. Sebenarnya juga untuk mengendalikan masuknya arus globalisasi dari luar negeri digunakan sebagai alat kekuasaan dalam memproduksi kesenjangan sosial.

Pada pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing di Surabaya juga tidak terlepas dari kuasa pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Oleh karena itu sasaran dari pelaksanaan dari gerakan tersebut difokuskan pada papan-papan nama/reklame perusahaan. Hal ini di duga ada maksud lain diluar tujuan dari pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing yaitu untuk mempertahankan jadi diri BI sebagai bahasa nasional. Maksud lain tersebut adalah karena papan nama/reklame perusahaan itu berhubungan dengan masalah pajak. Sedangkan pihak perusahaan sendiri ingin menolak kegiatan tersebut yang dilakukan dengan tindakan kasar (pencoretan dan pencopotan papan nama/reklame), tapi takut dituduh membangkang.

Karena setiap perusahaan selalu ingin usahanya berjalan lancar tanpa hambatan, maka mereka tunduh pada segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing di Surabaya banyak yang tidak mendukung, karena pihak pemerintah sendiri kurang mempunyai niat untuk melaksanakan gerakan tersebut. Pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing tersebut memang tidak mendapat anggaran khusus dari pemerintah, sehingga banyak petugas yang menyelewengkan gerakan tersebut.

Pengindonesiaan istilah asing dianggap sebagai permasalahan sosial politik, sehingga pelaksanaan gerakan tersebut dikoordinasikan oleh Kantor Sosial Politik dan pasukan dari Sat. Pol. PP. Sayangnya instansi-instansi yang lain, seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang lebih dekat dengan masalah pembinaan dan pendidikan, kurang mendukung usaha gerakan tersebut. Hal itu terlihat masih banyaknya tempat-tempat kursus yang namanya menggunakan istilah asing. Jadi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing tersebut hanya dipikul oleh instansi pemerintah yang langsung permasalahan tersebut.

Ternyata dalam pengindonesiakan istilah asing instansi yang langsung berhubungan dengan pengesahan izin reklame (Dinas Pertamanan), tidak mempunyai Buku Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing sebagai acuannya. Jadi masih banyak dijumpai istilah-istilah asing pada papan nama/reklame perusahaan.

Namun ada juga langkah yang cukup bijak yang dilakukan pemerintah untuk menangani tersebut, yaitu dengan mempermudah dan mempercepat proses perizinan dalam satu atap pelayanan. Ternyata langkah yang dianggap bijak tersebut justru

disalahgunakan oleh pejabat pemerintah, yaitu dengan bekerja sama dengan pihak biro reklame untuk memutuskan izin pemasangan papan nama/reklame suatu perusahaan.

Selain itu pihak media massa juga kurang mendukung pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing tersebut, karena dalam pemasangan iklan-iklannya masih banyak yang menggunakan istilah asing. Hal tersebut juga atas permintaan dari pihak perusahaan dalam memasarkan usahanya.

Banyak perusahaan yang kurang mendukung pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing ini, sehingga mereka dengan terpaksa mengganti papan nama/reklamennya dengan memaksakan bahasanya. Karena ingin tetap menggunakan nama aslinya, maka diupayakan mengubah bentuk tulisannya tapi bunyi pengucapannya sama, seperti kata "Princess" diubah dengan tulisan "P-R-I-N-S-E-S".

Sebenarnya dalam melaksanakan penertiban bahasa asing, yang terlebih dahulu dibenahi adalah moral dan mental dari pejabat-pejabat pemerintahnya. Mereka sendiri sebenarnya kurang pandai dalam berbahasa Indonesia. Namun hal ini bukan masalah. BI sebagai alat komunikasi, akan tetapi BI sebagai alat untuk menjalankan kekuasaan. Sehingga perkembangan BI tersebut juga akan dibuat seperti mental dari pejabat pemerintahnya. Jadi pembenahan terlebih dahulu dilakukan di dalam badan pemerintah. itu sendiri, baru kemudian membenahi masyarakatnya.

4.2 Saran

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa pendidikan maupun bahasa pergaulan semestinya menjadi alat nomor satu dalam berkomunikasi di negara Indonesia. Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak bahasa daerah tentunya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dapat dipakai sebagai alat pemersatu untuk berkomunikasi antar suku bangsa.

Bahasa asing, terutama bahasa Inggris memang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun itu sebatas pada hal-hal tertentu seperti promosi suatu usaha agar bahasa yang dipakai terlihat seperti promosi suatu usaha agar bahasa yang dipakai terlihat lebih keren. Padahal banyak juga yang masih menggunakan bahasa Indonesia walaupun bercampur dengan bahasa gaul (bahasa yang digunakan oleh anak-anak muda).

Jadi sebenarnya pemerintah tidak perlu terlalu khawatir terhadap masalah bahasa asing yang akan menggeser bahasa Indonesia. Justru dari pihak pemerintah terutama pejabat-pejabatnya yang harus tahu tentang berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada acara-acara resmi.

Bahasa Indonesia hendaknya tidak digunakan sebagai alat untuk melaksanakan kekuasaan pemerintah. Jadikanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dibanggakan oleh seluruh kalangan masyarakat / warga negara Indonesia.

Apabila memang diperlukan adanya pengindonesiaan istilah asing tentunya sudah ada pihak tertentu yaitu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang akan melaksanakan tugas tersebut dengan tepat jika memang benar-benar dipercaya

untuk menangani masalah tersebut. Jadi langkah-langkah yang diambil akan benar-benar tepat pada sasaran utama, tidak hanya sekedar pada papan nama / reklame perusahaan. Hal tersebut, yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA